



**IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR VAK (*VISUAL, AUDITORI DAN KINESTETIK*) PADA PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN MMP (*MISSOURI MATHEMATICS PROJECT*) PADA POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT DAN PECAHAN**

**Krismiati**

[ciss\\_my@yahoo.com](mailto:ciss_my@yahoo.com)

Prodi Pendidikan Matematika Universitas Nusantara PGRI Kediri  
2013

**Abstrak**

Tulisan ini memaparkan tentang implementasi gaya belajar VAK (*Visual, Auditori Dan Kinestetik*) dalam pelaksanaan model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematics Project*) pada pokok bahasan Bilangan Bulat dan Pecahan, dimana siswa dilatih untuk memahami materi dengan banyaknya mengerjakan soal-soal latihan atau lembar kerja. Implementasi gaya belajar VAK (*Visual, Auditori Dan Kinestetik*) dalam pelaksanaan model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematics Project*) yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga kebiasaan belajar (melihat, mendengar dan bergerak) yang diimplementasikan kedalam model pembelajaran MMP, model pembelajaran MMP meliputi langkah- langkah; (1) *review* (2) *pengembangan* (3) *latihan terkontrol* (4) *seat work/kerja mandiri* (5) *penugasan/ pekerjaan rumah (PR)*. Model pembelajaran MMP merupakan suatu program untuk membantu guru dalam hal efektivitas penggunaan latihan-latihan agar siswa mencapai peningkatan memecahkan masalah. Latihan-latihan yang dimaksud adalah lembar tugas proyek.

**Kata kunci:** *gaya belajar VAK, model pembelajaran MMP, Bilangan Bulat dan Pecahan*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan zaman. Tak terkecuali pendidikan matematika yang memiliki peranan dalam perkembangan kreativitas dan inovasi serta kemampuan untuk berargumentasi atau mengemukakan ide –ide dan gagasan baru. Hal senada diungkapkan oleh Turnip (<http://turnip.wordpress.com>).



[13/02/2011](#)) bahwa:”di era kehidupan modern saat ini, pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu Negara”.

Pendidikan matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan mempunyai peran yang sangat dominan dalam mencerdaskan siswa dengan jalan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis dan logis. Matematika sangat penting karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Cornelius (dalam Abdurrahman, 1999:253) mengemukakan: “Alasan perlunya belajar matematika karena Matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, sarana mengenal pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya”.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan sejumlah hasil penelitian menemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Prestasi matematika peserta didik baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. Diduga masalah tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Asumsi siswa bahwa matematika itu adalah pelajaran yang menakutkan, sulit dimengerti dan dipahami. Abdurrahman (1999:252) mengemukakan bahwa: “Dari berbagai bidang studi yang diajar di sekolah, Matematika dianggap bidang studi yang paling sulit, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar”
2. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang masih belum optimal, sehingga menyebabkan siswa sulit untuk mengemukakan ide-ide yang dimiliki secara lisan maupun tulisan. Akibatnya siswa tidak mampu mengkomunikasikan permasalahan matematika, hal ini membuat rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematika sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Salah satu factor yang mempengaruhi hal tersebut adalah modalitas (gaya belajar) siswanya. Hal senada diungkapkan oleh De Porter dan Hernacki (Porter



,dkk, 2002 : 252) bahwa “salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah adanya ketidakcocokan antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar gurunya”

Berdasar permasalahan tersebut, diperlukannya suatu tindakan yang tersistem dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang akan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengimplementasikan gaya belajar VAK (*visual, Auditori dan Kinestetik*) pada pelaksanaan model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematics Project*). Dimana pada proses pembelajarannya terdapat langkah-langkah pembelajaran, yaitu: (1) review (2) pengembangan (3) latihan terkontrol (4) seat work/kerja mandiri (5) penugasan/pekerjaan rumah (PR). Dimana pada langkah-langkah pembelajarannya akan diterapkan gaya belajar VAK (*Visual, Auditori dan Kinestetik*).

Pada proses belajar dengan mengimplementasikan gaya belajar VAK (*Visual, Auditori dan Kinestetik*) pada pokok bahasan Bilangan Bulat dan Pecahan, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dapat meningkat sehingga hasil belajar siswa juga meningkat, dimana gaya belajar VAK ini akan diterapkan dalam langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematics Project*).

Untuk selanjutnya dalam karya tulis ini VAK (*Visual, Auditori dan Kinestetik*) akan di tulis VAK dan MMP (*Missouri Mathematics Project*) ditulis MMP.

## **B. Rumusan Pertanyaan**

Bagaimanakah implementasi gaya belajar VAK (*Visual, Auditori dan Kinestetik*) pada pelaksanaan model pembelajaran MMP (*Missouri Mathematics Project*) pada pokok bahasan Bilangan Bulat dan Pecahan?



## **INTI**

### **A. Gaya Belajar**

#### **1. Pengertian gaya belajar**

The National Task Force On Learning Style And Brain Behavior (Dalam Supeno,2003) mendefinisikan gaya belajar sebagai pola perilaku dan kinerja yang konsisten yang digunakan siswa sebagai bagian dalam pengalaman pembelajaran. Gaya belajar itu memegang penting peran kunci dalam menentukan cara individu mengamati dan menanggapi lingkungan belajar.

Lebih lanjut lagi, menurut Kolb (1984) gaya belajar adalah cara konsisten individu merespon dan menggunakan stimulasi dalam konteks belajar. Berdasarkan rumusan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih atau dilakukan karena kebiasaan untuk menerima informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

#### **2. Jenis –Jenis Gaya Belajar**

Deporter dan hernacki (Porter, dkk, 2002: 252) mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi. Ketiga gaya tersebut adalah:

##### **a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learning*)**

Disini individu memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami apa yang sedang dipelajari. Metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih dititik beratkan padaperagaag atau media,ajak siswa ke objek – objek yang berkaitan dengan yangdipelajari.

##### **b. Gaya Belajar Auditori (*Auditori Learning*)**

Disini individu memiliki kecenderungan belajar audiorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain. Karakteristik model belajar



seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

**c. Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learning*)**

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Anak dengan gaya belajar kinestetik ini cenderung lebih aktif, kreatif, susah diam. Mereka akan belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru.

**B. Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)**

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat berbagai komponen pembelajaran yang harus dikembangkan dalam upaya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar. Komponen-komponen tersebut diantaranya guru, siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta sumber dan media pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, pemilihan model pembelajaran akan sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Saat ini terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

Model pembelajaran MMP merupakan suatu program untuk membantu guru dalam hal efektivitas penggunaan latihan-latihan agar siswa mencapai peningkatan yang luar biasa. Latihan-latihan yang dimaksud adalah lembar tugas proyek.

Langkah-langkah dari model pembelajaran MMP adalah sebagai berikut:

**1. Review**

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah meninjau ulang pelajaran lalu terutama yang berkaitan dengan materi yang akan



dipelajari pada pembelajaran tersebut, membahas soal pada PR yang dianggap sulit oleh siswa serta membangkitkan motivasi siswa.

## 2. Pengembangan

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan berupa penyajian ide baru dan perluasan, diskusi, serta demonstrasi dengan contoh konkret. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi kelas. Pengembangan akan lebih baik jika dikombinasikan dengan control latihan untuk menyakinkan bahwa siswa mengikuti penyajian materi ini.

## 3. Latihan terkontrol

Pada langkah ini siswa berkelompok merespon soal dengan diawasi oleh guru. Pengawasan ini berguna untuk mencegah terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran. Guru harus memasukkan rician khusus tanggung jawab kelompok dan ganjaran individual berdasarkan pencapaian materi yang dipelajari.

## 4. Seat work/kerja mandiri

Pada langkah ini siswa secara individu atau kelompok belajar merespon soal untuk latihan atau perluasan konsep yang telah dipelajari pada langkah pengembangan.

## 5. Penugasan/Pekerjaan Rumah (PR)

PR tidak perlu diberikan kecuali guru yakin siswa akan berlatih menggunakan prosedur yang benar. Tugas PR harus memuat beberapa soal review.

### C. Implementasi Gaya Belajar VAK pada model Pembelajaran MMP

Pada proses belajar yang berlangsung, gaya belajar VAK pada pelaksanaan pembelajaran MMP seperti pada proses pembelajaran berikut:

Topik Bahasan	Model pembelajaran MMP	Gaya belajar VAK	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
Bilangan bulat dan pecahan	Review	<i>Visual, kinestetik</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>Guru memberikan pertanyaan terkait bilangan bulat dan pecahan secara lisan.</li><li>Guru memberikan soal dari materi sebelumnya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Siswa memperhatikan dan menyimak terhadap pertanyaan yang diberikan serta berusaha untuk menjawab.</li><li>Siswa mengerjakan</li></ul>	Dari tahapan ini siswa mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya (prasyarat) dan mencari tahu mengenai materi yang akan dipelajari



			<p>yang ada hubungannya dengan bilangan bulat dan pecahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mempersilahkan siswa untuk membaca mengenai materi bilangan bulat dan pecahan (buku pegangan siswa)</li> <li>Setelah waktu dirasa cukup, guru memerintahkan siswa untuk duduk berkelompok (anggota kelompok ditentukan oleh guru)</li> </ul>	<p>terhadap soal yang diberikan secara lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca mengenai materi bilangan bulat dan pecahan dan berusaha untuk memahaminya.</li> <li>Siswa bergegas untuk duduk berkelompok dengan anggota kelompok sesuai yang ditemukan oleh guru.</li> </ul>	<p>(bilangan bulat dan pecahan) dengan membaca.</p>
	pengembangan	Visual auditori	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memerintahkan kepada siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya terkait materi yang telah dibaca sebelumnya (bilangan bulat dan pecahan).</li> <li>Guru memantau proses diskusi yang berlangsung dan memberikan arahan kepada kelompok (jika diperlukan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya mengenai apa yang belum dipahami terhadap materi yang dipelajari (menggambar grafik fungsi kuadrat).</li> <li>Siswa saling bertukar pendapat dan memberikan penjelasan mengenai proses menggambar grafik fungsi kuadrat.</li> </ul>	<p>Siswa bersosialisasi dengan teman dan berusaha mengaitkan materi sebelumnya (prasyarat) dengan materi yang baru (menggambar grafik fungsi kuadrat) melalui diskusi.</p>
	Latihan terkontrol	Visual Auditori Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan soal mengenai bilangan bulat dan pecahan.</li> <li>Guru mempersilahkan kepada siswa (perwakilan kelompok) untuk menuliskan jawabannya di depan.</li> <li>Guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan siswa dan membahasnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa meskipun duduk berkelompok tetapi mengerjakan soal secara individu dan mendiskusikannya mengenai kendala-kendala (belum dimengerti) yang muncul.</li> <li>Siswa (perwakilan kelompok) maju dan menuliskan jawabannya di papan.</li> <li>Siswa memperhatikan terhadap penjelasan guru mengenai jawaban yang telah dituliskan.</li> </ul>	<p>Siswa bersosialisasi dengan teman mengenai keterkaitan materi (prasyarat dengan materi baru) dan menggunakan keterkaitan tersebut dalam memecahkan permasalahan.</p>
	Seat work / kerja mandiri	Visual kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah guru memberikan diskusi kelompok kemudian guru memberikan soal yang akan dikerjakan oleh setiap individu tentang bilangan bulat dan pecahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Soal yang diberikan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah</li> </ul>
	Penugasan / pekerjaan rumah (PR)	kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan tugas rumah untuk siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru</li> </ul>	



## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penerapan gaya belajar VAK dalam model pembelajaran MMP mengakibatkan siswa menjadi aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah meningkat, hal ini bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan berdasar data yang diperoleh, data berasal dari jawaban siswa terhadap soal yang diberikan oleh guru (tertulis) Dari hasil tersebut kemudian dikaji ketepatannya atau konsistensinya, sehingga akan diketahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan pemahaman siswa materi bilangan bulat dan pecahan.

### **B. Saran**

Dari uraian di atas penulis berharap karya tulis ini dapat berlanjut kedalam penelitian, sehingga pengimplementasian gaya belajar VAK pada pelaksanaan pembelajaran MMP dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Bilangan Bulat dan Pecahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmayasa, I Putu. 2010. PEMBELAJARAN KOOPERATIF ACE (*ACTIVITIES, CLASS DISCUSSION, EXERCISE*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR, (Online), <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/137/131>. Diakses tanggal 17 Maret 2012.
- Eko Budi Santoso, 2012 . Pengertian Hasil Belajar ,tersedia <http://ras-eko.blogspot.com/2012/11/pengertian-hasil-belajar.html>, di akses pada 12 April 2013
- Khairul Anas. 2012. Implementasi gaya belajar. Tersedia, <http://khairul-anas.blogspot.com/2012/05/implementasi-gaya-belajar-dalam-praksis.html> , diakses pada 28 Maret 2013
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tersedia, [http://storebox1.info/v708/?affiliate\\_id=eb1&product\\_name=GAYA%20](http://storebox1.info/v708/?affiliate_id=eb1&product_name=GAYA%20)  
[0](http://storebox1.info/v708/?affiliate_id=eb1&product_name=GAYA%20)





[BELAJAR%20MATEMATIKA%20SISWA%20DAN%20PENGARU  
HNYATERHADAP%20PRESTASI%20BELAJAR%20SISWA%20DI  
%20MTs%20N%20GRESIK%20pdf&installer\\_file\\_name=GAYA%20  
BELAJAR%20MATEMATIKA%20SISWA%20DAN%20PENGARU  
HNYATERHADAP%20PRESTASI%20BELAJAR%20SISWA%20DI  
%20MTs%20N%20GRESIK%20pdf&r=618](#), di akses pada 18 februari  
2013

Trianto.2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.  
Jakarta: Prestasi Pustaka.

Universtas Nusantara PGRI Kediri. 2012. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.  
Kediri : UNP

[http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_mat\\_0606852\\_bibliography.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_mat_0606852_bibliography.pdf) ,  
diakses pada 5 April 2013